

PENGEMBANGAN SIMBOL SIGNALONG INDONESIA SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

(Development Of Symbols Signalong Indonesia As A Media Communication Children With Special Needs)

Muhammad Nurrohman Jauhari

Dosen Program studi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: muhammadnurrohmanjauhari@yahoo.co.id

Abstrak: Penggunaan simbol sebagai media komunikasi untuk anak berkebutuhan khusus masih belum ada di Indonesia. Pada saat ini Indonesia menggunakan simbol yang sudah ada yang diterima menurut konvensi internasional, seperti simbol-simbol lalu lintas berupa lambang, huruf, angka, kalimat atau perpaduan di antaranya yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah atau petunjuk. Permasalahan yang timbul pada saat ini adalah tidak adanya simbol signalong Indonesia sebagai dukungan visual dalam memahami kata pada isyarat signalong Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Prototipe Simbol Signalong Indonesia Sebagai Media Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus sebagai dukungan visual dalam isyarat signalong Indonesia. Sasaran dari simbol signalong Indonesia adalah anak berkebutuhan khusus yang mempunyai hambatan komunikasi, hambatan motorik dan hambatan intelegensi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert* dan angket. Penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan Borg and Gall (2007) di adaptasi dari model pengembangan Dick and Carey. Data kuantitatif diperoleh dari skor yang diberikan oleh validator. Data kualitatif diperoleh dari komentar dan saran validator yang digunakan untuk perbaikan Simbol Signalong Indonesia. Prototipe simbol signalong Indonesia menghasilkan 159 simbol yang sesuai dengan budaya Indonesia di kemas dalam bentuk buku. Validasi ahli simbol menunjukkan bahwa Simbol Signalong Indonesia dinyatakan sangat layak. Hasil analisis kelayakan dari signalong Indonesia memperoleh skor sebesar 5 dan Validasi praktisi isyarat signalong Indonesia menunjukkan bahwa Simbol Signalong Indonesia dinyatakan sangat layak. Hasil analisis kelayakan dari signalong Indonesia memperoleh skor sebesar 4,7

Kata kunci: *Simbol Signalong Indonesia, Anak Berkebutuhan Khusus*

Abstract: *The use of symbols as a medium of communication for children with special needs still exist in Indonesia. At this time Indonesia uses the existing symbols are acceptable under international conventions, such as the symbols of the traffic in the form of symbols, letters, numbers, words, or a combination of them that serves as a warning, prohibition, orders or instructions. The problems that arise at this point is the absence of a symbol signalong Indonesia as visual support in understanding words on cue signalong Indonesia. This study aims to produce prototype Symbol Signalong Indonesia For Media Communication Children with Special Needs as visual cues support signalong Indonesia. Goals from Indonesia signalong symbols are special needs children who have communication barriers, obstacles and barriers motoric intelligence. Methods of data collection in this research is using Likert scale and questionnaire. Research development development model Borg and Gall (2007) on the adaptation of the development model of Dick and Carey. The quantitative data obtained from the scores given by the validator. The qualitative data obtained from the comments and suggestions validator is used to repair symbol Signalong Indonesia. Prototype symbol signalong Indonesia produces 159 symbols in accordance with Indonesian culture in the pack in the form of a book. Expert validation symbol indicates that the symbol Signalong Indonesia otherwise very decent. The results of analysis of the feasibility of signalong Indonesia given a score of 5 and Validation practitioners signalong Indonesia gesture shows that the symbol Signalong Indonesia otherwise very decent. The results of analysis of the feasibility of signalong Indonesia given a score of 4.75*

Keywords: *Symbol Signalong Indonesia, Children with Special Needs*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial melakukan interaksi dengan lingkungannya, terutama berinteraksi dengan sesama manusia. Dalam melakukan interaksi manusia membutuhkan media interaksi, yaitu komunikasi. Melalui komunikasi interaksi menjadi lebih bermakna dan mempengaruhi segala aspek kehidupannya. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses peralihan dan pertukaran informasi oleh manusia melalui adaptasi dari dan ke dalam sebuah sistem kehidupan manusia dan lingkungannya. Proses peralihan dan pertukaran informasi itu dilakukan melalui simbol-simbol bahasa verbal maupun non-verbal yang dipahami bersama. Ada dua bentuk simbol

yakni verbal dan non-verbal. Manusia melahirkan pikiran, perasaan dan perbuatan melalui ungkapan kata-kata yang sebut verbal. Kalau kata-kata yang diucapkan disebut verbal vokal, dengan tulisan disebut verbal visual. Bila kata-kata dikomunikasikan melalui bahasa gambar salah satunya dalam wujud ilustrasi dapat disebut visual.

Komunikasi anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda dalam berkomunikasi. Karakteristik komunikasi Anak berkebutuhan yang mengalami kendala dalam Hambatan Komunikasi cara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat, pada hambatan Motorik cara berkomunikasi dengan menggunakan media komunikasi simbol, dan pada

hambatan intelektual cara berkomunikasi dengan menggunakan simbol. anak berkebutuhan khusus lebih membutuhkan media untuk berkomunikasi. Media tersebut dapat berupa isyarat dan simbol.

Kondisi seperti yang dipaparkan di atas sudah lebih dari 5 tahun terakhir di Inggris telah dilakukan kajian mendalam dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengoptimalkan kemampuan komunikasi isyarat sehingga semua anak berkebutuhan khusus lebih mudah memahami pesan komunikasi. Signalong Indonesia yang di adaptasi dari Signalong di Inggris. Signalong adalah sistem isyarat yang membantu anak-anak dalam memperoleh keterampilan bahasa dan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi (The Signalong Group; Stratford House, Waterside Court, Rochester, Kent, ME2 4NZ). Sistem komunikasi signalong adalah suatu model komunikasi isyarat bagi anak berkebutuhan khusus yang dikembangkan di Inggris yang telah diimplementasikan dan terbukti memiliki tingkat efektivitas yang tinggi. Oleh sebab model sistem komunikasi isyarat signalong diadopsi dan diaptasikan dengan kondisi dan budaya komunikasi Indonesia agar dapat diimplementasikan dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) DIKDAS bekerja sama dengan Budiyanto, Kieron Sheehy dan Gill Kennard bersama 27 guru Pendidikan Luar Biasa untuk mengembangkan isyarat signalong Indonesia dengan melakukan modifikasi dan adaptasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus dan budaya komunikasi di Indonesia sampai akhirnya diperoleh sebuah model sistem komunikasi isyarat bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia yang selanjutnya disebut "Signalong Indonesia". Signalong Indonesia sudah di uji cobakan di dua SLB yaitu SLB Galuh Handayani dan SLB Negeri Gedangan. Signalong Indonesia bertujuan untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan komunikasinya. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kieron Sheehy dan Budiyanto (2014) "*Teachers attitudes to signing for children with severe learning disabilities in Indonesia*". Respon keseluruhan guru dengan penggunaan isyarat pada anak berkesulitan belajar pada dasarnya adalah positif. isyarat dipandang sebagai komunikasi yang menyenangkan untuk digunakan di sekolah, tetapi penelitian di masa depan akan perlu untuk mengeksplorasi jenis pedagogi yang mungkin sesuai untuk isyarat Indonesia. Mayoritas 59 % dari sampel setuju dengan menggunakan isyarat yang jelas. 41 % setuju dengan Tanggapan mengenai kebutuhan dari tingkat minimum keterampilan fisik, dengan dan 37 % tidak setuju.

Dalam Signalong tidak hanya isyarat melainkan juga menyertakan simbol komunikasi Simbol sangat efektif dalam mengajarkan pemahaman pada anak. Kedudukan simbol yang memiliki makna dan fungsi

adalah sebagai penyampai informasi. Menurut Skemp (1979:69) simbol adalah suara atau sesuatu yang dapat dilihat, yang secara mental berhubungan dengan suatu ide atau simbol. Simbol dan maknanya harus diterima sebagai satu kesatuan secara umum simbol adalah gambar, bentuk, atau benda yang mewakili suatu gagasan, ide, ataupun jumlah sesuatu. simbol sangat dibutuhkan untuk kepentingan penghayatan akan nilai-nilai yang diwakilinya. Misalnya ilmu pengetahuan, kehidupan sosial, juga keagamaan. Bentuk simbol antara lain simbol isyarat simbol gambar. Penggunaan simbol menurut (ISAAC: 2008) Ada beberapa media komunikasi untuk anak berkebutuhan khusus yang berkembang saat ini di luar negeri di antaranya adalah Sistem 1). Komunikasi Augmentatif dan Alternatif (AAC) adalah media dan metode serta cara yang digunakan oleh anak yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi agar dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar dengan orang di sekitarnya. Sistem ini berupa aplikasi gambar yang memudahkan anak autis dan orang tua melakukan komunikasi dan memudahkan dalam melakukan aktifitas sehari-hari. 2). Makaton symbols adalah simbol yang digunakan sebagai dukungan komunikasi untuk membantu anak berkesulitan belajar. 3). PECS (*Picture Exchange Communication System*) adalah suatu pendekatan untuk melatih komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal 4). Widgit symbols adalah gambar yang digunakan untuk mendukung teks, membuat makna yang lebih jelas dan mudah dimengerti.5). Compic merupakan suatu metode yang menggunakan gambar dengan simbol linier yaitu simbol simbol berupa garis sederhana yang mewakili suatu gambar atau foto yang dibuat menggunakan komputer yang digunakan membantu komunikasi anak – anak yang mengalami gangguan kesulitan belajar

Beberapa penelitian yang menggunakan simbol adalah Attitudes to Makaton in the ages on integration and inclusion oleh Kieron Sheehy, *The Open University* and Hester Duffy, *The University of East London* meneliti tentang penggunaan simbol makaton yang digunakan sebagai sarana alternatif komunikasi sebagai alat untuk mendukung komunikasi di sekolah inklusif. Kieron Sheehy (2002) "*The Effective Use of Symbols in Teaching Word Recognition to Children with Severe Learning Difficulties: a comparison of word alone, integrated picture cueing and the handle technique*". Sebuah perbandingan dibuat antara *technique (the Handle Technique), Integrated Picture Cueing and a Word Alone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan kombinasi baru dari strategi pengajaran memungkinkan simbol logographic untuk digunakan secara efektif dalam mengajar pengenalan kata kepada anak-anak dengan kesulitan belajar.

Di Indonesia masih menggunakan simbol yang diterima menurut konvensi internasional, seperti simbol-simbol lalu lintas merupakan salah satu dari perlengkapan jalan yang dapat berupa lambang, huruf, angka, kalimat atau perpaduan di antaranya yang

berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah atau petunjuk bagi pemakai jalan. simbol Pramuka (tanda kecakapan khusus) adalah tanda yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi atas kemampuan seorang peserta didik dalam suatu bidang tertentu. Perilaku komunikasi yang sudah terbangun dan terpola dalam masyarakat melahirkan suatu karakteristik yang khas akan membentuk suatu kebiasaan/budaya komunikasi melalui komunikasi dapat pula memperkuat nilai-nilai dasar dan esensial suatu budaya. Sehingga dengan menggunakan simbol yang sudah menjadi budaya dalam masyarakat anak berkebutuhan khusus akan lebih memahami komunikasi yang disampaikan melalui simbol.

Permasalahan yang timbul pada saat ini adalah tidak adanya simbol signalong yang di sesuaikan dengan budaya Indonesia sebagai dukungan visual (*visual support*) dalam memahami kata pada isyarat signalong Indonesia. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis mengambil judul tesis "Pengembangan Simbol Signalong Indonesia Sebagai Media Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus"

PEMBAHASAN

Signalong Indonesia

Signalong adalah sistem isyarat yang membantu anak-anak dalam memperoleh keterampilan bahasa dan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi (The Signalong Group; Stratford House, Waterside Court, Rochester, Kent, ME2 4NZ)

Signalong Indonesia adalah sistem isyarat berdasarkan budaya Indonesia yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus bagi sekolah khusus dan inklusif untuk meningkatkan komunikasi dan mutu pembelajaran (signalong Indonesia)

Simbol signalong Indonesia adalah adalah simbol berupa gambar yang dibuat berdasarkan karakteristik anak berkebutuhan khusus dan budaya Indonesia untuk membantu anak-anak dalam memperoleh keterampilan bahasa, meningkatkan kemampuan komunikasi dan sebagai komunikasi visual untuk isyarat signalong Indonesia

Konsep dasar Signalong didasarkan pada British Sign Language (BSL). Hampir semua tanda-tanda BSL tidak berubah. Ada beberapa isyarat yang telah disesuaikan untuk kemudahan penggunaan dan beberapa isyarat telah dihasilkan di mana ada isyarat British Sign Language yang sesuai dapat ditemukan. Signalong berkomitmen untuk memberdayakan anak-anak dan orang dewasa dengan gangguan komunikasi untuk memahami dan mengekspresikan kebutuhan mereka, pilihan dan keinginan dengan memberikan kosakata untuk hidup dan pembelajaran. Tanda selalu digunakan dengan kata yang diucapkan untuk membantu anak fokus pada informasi yang membawa kata-kata dalam sebuah kalimat dan membantu mereka untuk memahami titik utama dari pesan

Konsep dasar signalong Indonesia untuk mengembangkan pola komunikasi oral dalam proses pembelajaran yang tepat agar mudah dipahami oleh

anak berkebutuhan khusus di sekolah khusus dan sekolah inklusif. tidak semua anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan menggunakan komunikasi oral dengan baik, hingga tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Oleh sebab model sistem komunikasi isyarat signalong diadopsi dan diadaptasikan dengan kondisi dan budaya komunikasi Indonesia agar dapat diimplementasikan dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.

Konsep dasar simbol signalong Indonesia adalah pengembangan simbol signalong Indonesia didasari pada tidak adanya dukungan visual terhadap sistem isyarat signalong Indonesia sebagai media komunikasi anak berkebutuhan khusus ala memahami penyampaian informasi dalam komunikasi.

Prinsip dari signalong dimodifikasi dari British Sign Language disesuaikan untuk kebutuhan dan kemampuan anak-anak dan orang dewasa dengan kesulitan komunikasi verbal. Menggunakan satu isyarat per konsep seperti : Dukungan isyarat yang digunakan dalam urutan kata yang diucapkan, referensi menghubungkan antara isyarat dan kata ; Sistem komunikasi total menggunakan suara, tanda, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan nada suara; Kata kunci sistem isyarat hanya kata penting dalam kalimat apapun; Memulai dengan benda-benda nyata dan pengalaman nyata, menggeneralisasi konsep sebelum pindah ke representasi yang lebih abstrak. ; Kebutuhan pengguna untuk menentukan kosakata yang dipilih, umpan balik dari pengguna membantu Signalong untuk memutuskan penelitian kosakata.

Tujuan dari signalong adalah untuk memahami tujuan dan penggunaan dukungan isyarat dalam komunikasi, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan sebagai sarana berinteraksi antar anak berkebutuhan khusus. Sedangkan manfaat Signalong yaitu: *Greater fulfilment of potential* (pemenuhan potensi yang lebih besar), *Greater Independence* (kemerdekaan yang lebih besar), *Reduction in disturbed and challenging behaviour* (peningkatan perilaku menantang dalam diri), *Improvement in self-esteem* (peningkatan harga diri) dan *Improved relationships* (peningkatan hubungan)

Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Komunikasi, secara terminologis berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang pada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Komunikasi mengandung tujuan tertentu, yakni untuk memberi tahu (informatif) ataupun untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku (persuasif), baik secara langsung melalui lisan (verbal) ataupun tidak langsung melalui media (nonverbal), yaitu melalui tulisan ataupun isyarat (Sunardi dan Sunaryo, 2007:177).

Menurut Dedy Mulyana (2010), kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas – diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau

berperilaku seperti yang kita inginkan. Namun menurut Scheidel tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita. Berdasarkan definisi oleh para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain baik secara verbal maupun nonverbal.

Menurut Sunardi dan Sunaryo, (2007:177) komunikasi secara terminologis berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang pada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Komunikasi bersifat intensional atau mengandung tujuan tertentu, yakni untuk memberi tahu (informatif) ataupun untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku (persuasif), baik secara langsung melalui lisan (verbal) ataupun tidak langsung melalui media (nonverbal), yaitu melalui tulisan ataupun isyarat.

Karakteristik budaya komunikasi di Indonesia seperti dalam memahami kebudayaan harus mengacu pada sejumlah karakteristik kebudayaan, antara lain adalah bahwa kebudayaan itu dimiliki bersama, diperoleh melalui belajar, bersifat simbolis, bersifat adaptif, bersifat relatif dan universal. Sistem Komunikasi adalah sekumpulan unsur-unsur atau orang-orang yang mempunyai pedoman dan media yang melakukan suatu kegiatan mengelola, menyimpan, mengeluarkan ide, gagasan, simbol, dan lambang yang menjadikan pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai suatu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi.

Sebagai suatu komponen budaya komunikasi di Indonesia, ekspresi non verbal mempunyai banyak persamaan dengan bahasa. Keduanya merupakan sistem penyandian atau isyarat yang dipelajari dan diwariskan sebagai bagian pengalaman budaya. Lambang-lambang non verbal dan respon-respon yang ditimbulkan lambang-lambang tersebut merupakan bagian dari pengalaman budaya yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi lainnya. Setiap lambang memiliki makna berbeda karena orang mempunyai pengalaman yang berbeda tentang lambang tersebut. Budaya mempengaruhi dan mengarahkan pengalaman-pengalaman tersebut, dan oleh karenanya budaya juga mempengaruhi dan mengarahkan seseorang tentang bagaimana cara mengirim, menerima, dan merespon lambang-lambang non verbal tersebut. Contohnya di Indonesia jika mengatakan tidak dengan mengiakan isyarat "menggelengkan kepala", untuk lambang atau simbol di Indonesia melambangkan gambar ibu dengan gambar "Ibu memakai konde"

Karakteristik komunikasi pada anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan pendengaran dan komunikasi (tunarungu). Cara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat, untuk abjad jari telah dipatenkan secara internasional sedangkan untuk isyarat bahasa berbeda-beda di setiap negara. komunikasi total yaitu cara berkomunikasi dengan melibatkan bahasa verbal, bahasa isyarat dan

bahasa tubuh. Individu tunarungu cenderung kesulitan dalam memahami konsep dari sesuatu yang abstrak. Menurut Somantri (2006:96) adapun berbagai media komunikasi yang dapat digunakan anak tunarungu sebagai berikut: Anak tunarungu yang mampu bicara, tetap menggunakan bicara sebagai media dan membaca ujaran sebagai sarana penerimaan dari pihak anak tunarungu; Menggunakan media tulisan dan membaca sebagai sarana penerimaannya; Menggunakan isyarat sebagai media. Karakteristik komunikasi pada anak yang mengalami gangguan motorik dan intelegensi cara berkomunikasi menggunakan komunikasi visual dalam proses penyampaian informasi atau pesan dengan penggunaan media gambar atau simbol yang dapat terbaca oleh indera penglihatan.

Anak Berkebutuhan Khusus

Anak yang mengalami kekurangan atau hambatan pada fisik, intelektual, sosial, emosi, motorik, bahasa, atau kondisi-kondisi lain, termasuk anak-anak penyandang cacat anak-anak berbakat (*gifted children*), pekerja anak dan anak jalanan, anak di daerah terpencil, anak-anak dari kelompok etnik dan bahasa minoritas dan anak-anak serta anak-anak yang tidak beruntung dan terpinggirkan dari kelompok masyarakat (Salamanca Statement, 1994)

Menurut World Health Organization (WHO), definisi istilah adalah sebagai berikut: *Disability* : keterbatasan atau kurangnya kemampuan (yang dihasilkan dari *impairment*) untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batas normal, pada level individu; *Impairment*: kehilangan atau ketidakmampuan dalam hal psikologis, atau struktur anatomi atau fungsinya, pada level organ; *Handicap* : kelainan individu dari *impairment* atau *disability* yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu

Penggunaan simbol menurut (ISAAC: 2008) Ada beberapa media komunikasi untuk anak berkebutuhan khusus yang berkembang saat ini di luar negeri di antaranya

1. Voice Output Communication Aids (VOCAs) mencakup berbagai macam perangkat yang telah dirancang untuk membantu orang tidak mampu berbicara. Sebuah VOCA menghasilkan kata dan simbol yang diucapkan untuk membantu pengguna mendapatkan pesan mereka.
2. My Choice Pad menggunakan Teknik Komunikasi Makaton, program bahasa yang memperkuat bahasa dengan simbol dan tanda-tanda. Ini berarti bahwa bukan hanya mendengarkan kata yang diucapkan, seseorang bisa melihatnya, mendengarnya dan mengisyaratkannya untuk memperkuat bahasa. MyChoicePad membuat komunikasi lebih mudah untuk memahami dan lebih mudah untuk berkomunikasi dan belajar.

3. PECS (*Picture Exchange Communication System*) adalah suatu pendekatan untuk melatih komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal
4. Augmentatif dan Alternatif (AAC) adalah media dan metode serta cara yang digunakan oleh anak yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi agar dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar dengan orang di sekitarnya. Sistem ini berupa aplikasi gambar yang memudahkan anak autis dan orang tua melakukan komunikasi dan memudahkan dalam melakukan aktifitas sehari-hari
5. Compic merupakan suatu metode yang menggunakan gambar dengan simbol linier yaitu simbol simbol berupa garis sederhana yang mewakili suatu gambar atau foto yang dibuat menggunakan komputer yang digunakan membantu komunikasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data dan pengembangan yang telah diperoleh selama proses pengembangan dan uji coba produk simbol Signalong Indonesia diperoleh simpulan sebagai berikut

1. Pada uji coba pada praktisi signalong Indonesia terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki untuk menyempurnakan simbol Signalong Indonesia, antara lain Merevisi simbol kuas, kursi, berenang, hari dan bulan. Analisis kelayakan dari validasi ahli materi bahwa seluruh item penilaian memperoleh skor 4,75 atau kategori Sangat Layak.
2. Pada uji coba ahli simbol terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki untuk menyempurnakan simbol Signalong Indonesia, antara lain 1) merevisi simbol 2) penulisan dalam bahasa Inggris. Analisis kelayakan dari validasi ahli materi bahwa seluruh item penilaian memperoleh skor 5 atau kategori sangat layak.
3. Uji terbatas terhadap 4 subjek anak tunagrahita dari hasil deskripsi dapat disimpulkan bahwa simbol signalong Indonesia lebih muda dimengerti dan dipahami oleh anak berkebutuhan khusus

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa masalah yang harus ditindaklanjuti oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran terkait dengan beberapa permasalahan di atas antara lain adalah:

1. Guru dapat menggunakan isyarat dan simbol signalong Indonesia dalam mengajarkan komunikasi pada anak berkebutuhan khusus.
2. Terapis dapat menggunakan isyarat dan simbol signalong Indonesia untuk membantu anak

berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan komunikasi

3. Sekolah umum dan sekolah inklusi dapat menggunakan media isyarat dan simbol Signalong Indonesia dalam pembelajaran
4. Peneliti lain mengembangkan isyarat dan simbol signalong Indonesia dalam bentuk media pembelajaran ataupun dalam bentuk aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Autism Association of Western Australia. *Building Communication Skill in People with Autism Spectrum Disorder*. Australia
- Autism Association of Western Australia. *Enhancing Communication in People With an Autism Spectrum Disorder*. Australia
- Borg, W.R and Gall, M.D. 2007. *Educational Research: An Introduction*. New York : Longman, Inc.
- Djatun,R. 1999. *Rangkuman Statistik I Dan Rangkuman Statistik II Untuk Kalangan Sendiri*
- Gooch, Deanna L. 2012. *Research, Development, And Validation of a School Leader'S Resource Guide For The Facilitation of Social Media Use by School Staff*. Kansas: Kansas State University
- Handoyo. Y. 2003. *Petunjuk Praktis Dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis Dan Perilaku Lain*. Jakarta : Buana Ilmu Populer
- ISAAC (UK) 2008 *Communication Matter : Using Symbols For Communication*. Registered Charity No. 327500 Company limited by guarantee registered in England & Wales No. 01965474
- Leona Cook, *Introducing Signalong to young people with Autistic Spectrum Disorder as a tool for enhancing understanding of higher level emotion vocabulary*. Canterbury Christ Church University
- Marfo, Kofi (1988), *Parent-Child Interaction and Developmental Abilities*. Theory, Research, and Intervention. New York : Praeger
- Nick Palfreyman (2001), *Variation In Indonesian Sign Language*. International Institute for Sign Languages and Deaf Studies, University of Central Lancashire, United Kingdom
- Pascasarjana UNESA. 2014. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Prpgram PPs UNESA*. Tidak dipublikasikan.
- Rahardja, D. dkk.. 2010. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Robert P. Ingalls, (1978), *Mental Retardation The Changing Outlook*, New York. John Wiley & Sons
- The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education*
- Sheehy Kieron & Budiyanto 2014, *Teachers' Attitudes To Signing For Children With Severe Learning Disabilities In Indonesia*. International Journal of Inclusive Education.

- Sheehy, Kieron & Duffy, Hester (2009). *Attitudes To Makaton In The Ages On Integration And Inclusion*. International Journal of Special Education
- Sheehy, Kieron 2002. *The Effective Use of Symbols in Teaching Word Recognition to Children with Severe Learning Difficulties: a comparison of word alone, integrated picture cueing and the handle technique*. International Journal of Disability, Development & Education
- Skemp, Richard R. 1979. *The Psychology of Learning Mathematics*. University of Warwick School Education.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung
- Sunardi & Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan tinggi.
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- The Signalong Group*; Stratford House, Waterside Court, Rochester, Kent, ME2 4NZ
- Tina Detheridge & Mike Detheridge (2002). *Literacy Through Symbols : Improving access for children and adults* (2nd Ed), London.